

ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SISWA SEBAGAI FASILITATOR DAN PENJELAS) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BOSAR MALIGAS TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014

Oleh
Desty Junita Sitohang
NIM 2103111011

Dosen Pembimbing Skripsi
Dra. Rosdiana Siregar, M.Pd.

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

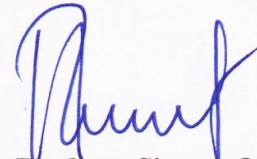
Medan, Juli 2014
Menyetujui:

Editor,

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200312 1 003



Dra. Rosdiana Siregar, M.Pd.
NIP 19590828 198601 2 001

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SISWA SEBAGAI FASILITATOR DAN PENJELAS) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BOSAR MALIGAS TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014

Oleh
Desty Junita Sitohang
Dra. Rosdiana, Siregar, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Siswa sebagai Fasilitator dan Penjelas) terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas Tahun Pembelajaran 2013/201 yang berjumlah 201 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah sampel yang langsung ditetapkan untuk menjadi wakil dari populasi yang ada yaitu sebanyak 50 orang siswa dari jumlah populasi 201 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis eksperimen untuk melihat akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan. Desain eksperimen yang digunakan adalah *two group posttest-only control design*. Untuk kelompok satu sebagai kelas eksperimen diberi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) dalam menulis teks berita dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol diberi model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis teks berita. Kemudian diadakan *post-test* (tes akhir). Hasil penelitian disimpulkan, kemampuan menulis teks berita yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Siswa sebagai Fasilitator dan Penjelas) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas Tahun Pembelajaran 2013/2014 adalah baik dengan nilai rata-rata 76,4. Kemampuan menulis teks berita yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas Tahun Pembelajaran 2013/2014 adalah cukup dengan nilai rata-rata 61,6. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Siswa sebagai Fasilitator dan Penjelas) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita. Ini terbukti dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$, yakni $4,65 > 2,01$.

Kata kunci: Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Siswa sebagai Fasilitator dan Penjelas), Teks berita.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara

lisan maupun tulisan. Komunikasi dengan menggunakan tulisan berarti harus diawali dengan aktivitas menulis. Menurut Tarigan (2005: 21) menyatakan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam berbagai tulisan. Pada dasarnya untuk sampai pada kemampuan tersebut, diperlukan banyaknya latihan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan. Jadi pada dasarnya, keterampilan menulis merupakan serangkaian aktivitas berpikir menuangkan gagasan untuk menghasilkan suatu bentuk tulisan.

Mencapai kompetensi yang diharapkan para guru itu tidaklah mudah, karena banyak permasalahan yang dijumpai di lapangan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menulis belum tercapai. Seperti hasil penelitian Trimantara (2005:15) menyatakan, “Beberapa faktor yang kebanyakan pengajar dianggap memberikan andil terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis adalah 1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya membaca, 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, 3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta 4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.”

Selanjutnya Arundati (2010:13) menyatakan “Keterampilan menulis siswa masih menghadapi sejumlah masalah yang antara lain: pertama, kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu

mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Kedua, kurangnya latihan dan praktek menulis. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari empat aspek, waktu yang diberikan empat jam dalam satu minggu. Waktu hanya satu jam untuk aspek keterampilan menulis khususnya menulis karangan sangatlah kurang. Ketiga, kurang terampilnya guru memberikan berbagai macam tulisan kepada siswa. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa, seperti membuat kalimat atau membuat cerita pendek. Keempat, pada umumnya sekolah tidak memiliki program kegiatan menulis.”

Perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh pemerintah, menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah menulis teks berita. Banyak siswa yang mengeluh kesulitan atau kurang mampu untuk memulai tulisannya. Selain itu, pengadaan sarana dan penerapan metode pengajaran yang kurang kreatif merupakan kendala utama yang ditemui. Hal ini mengakibatkan rasa bosan pada diri siswa saat ditugaskan menulis sebuah berita. Padahal, penggunaan metode yang menarik merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi minat siswa untuk menulis dan mengembangkan daya nalarnya. Hal ini didukung oleh penelitian Liana Diastiti, dkk., dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Berbantuan Peta Konsep Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 20 Padang”, yang menyatakan “ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis diantaranya: (1) metode yang digunakan tidak menarik sehingga siswa merasa jemu dan sulit untuk memulai tulisan, (2) kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan siswa tidak padu dan sistematis, (3) siswa malas membaca yang berdampak kurangnya kosakata dan istilah yang dikuasai, dan (4) siswa kurang mampu mengembangkan unsur-unsur pengembangan berita, yakni unsur 5W+1H.

Menulis teks berita bukanlah sebuah kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristiknya sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktikkan. Rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa, disebabkan pola pembelajaran

yang monoton, sehingga siswa bosan untuk mengikuti pelajaran. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang baik dan kreatif.

Rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa didukung oleh beberapa jurnal, antara lain Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 12, No. 1, Februari 2011: 74-90 oleh: Suwarti, dkk. dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Beringin Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan.” Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih rendah. Hal tersebut dilihat pada nilai kemampuan awal menulis teks berita siswa dengan rata-rata hanya 54,68.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri B 87 oleh: Liana Diastiti, dkk., dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Berbantuan Peta Konsep Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 20 Padang.” Dijelaskan dalam jurnal bahwa kemampuan siswa menulis teks berita masih berlum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 70. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 75.

Siswa membutuhkan proses belajar yang menarik dan tidak menjenuhkan, yang dapat mengembangkan kreativitas berpikirnya dalam menulis khususnya menulis teks berita. Pada kenyataannya ketika peneliti melakukan observasi awal kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bosar Maligas Tahun Pembelajaran 2013/2014 dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengalami masalah dalam memahami pelajaran karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional belum menggunakan model pembelajaran yang aktif dan inovatif, sehingga siswa cepat merasa bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Khaerunnasekha dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Model *Index Card Match* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Subah Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran menulis sekarang ini belum maksimal karena peserta didik belum terbiasa melakukan kegiatan menulis atau bahkan dikarenakan masih menggunakan model yang biasa misalnya saja

model ceramah. Model ceramah yang sudah terbiasa dilakukan oleh seorang pendidik dapat menimbulkan peserta didik menjadi bosan atau jenuh ketika mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dan kurang menarik. Hal ini dapat mengakibatkan materi yang disampaikan oleh pendidik kurang dipahami oleh peserta didiknya.

Berkenaan dengan masalah rendahnya menulis teks berita tersebut maka perlu dicarikan suatu solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* “siswa sebagai fasilitator dan penjelas”. Model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Pada model ini siswa/peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan/menjelaskan ide/pendapat kepada rekan-rekannya.

Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Dengan proses pembelajaran seperti ini siswa dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi dan kreativitas siswa dalam berpikir sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep dengan cara melakukan atau memanipulasi benda, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka (pengalaman nyata). Hal ini tentu akan sangat menyenangkan bagi siswa. Apabila siswa sudah merasa senang dalam pelajaran, maka prestasi belajar mereka tentu akan meningkat.

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, didukung dengan hasil jurnal penelitian FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin tahun 2013 oleh: Arif Sunarya dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Mengapresiasi Puisi dengan Metode *Student Facilitator and Explaining* Siswa kelas VII SMP Negeri 21

Banjarmasin.” Menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi pada siswa dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,9%.

Sebagai staf pengajar, guru bukanlah satu-satunya sumber sarana dalam pembelajaran. Ia harus dihadapkan pada satu kenyataan dan harus menyadari bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya mengandalkan suara dan penguasaan materi. Akan tetapi keberhasilan mengajar itu juga dibarengi dengan kreasi dan teknik-teknik yang inovatif untuk merangsang semangat belajar siswa-siswanya. Sebagai guru profesional, ia harus mampu mencari suatu pembaharuan dari kiat-kiat jitu dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan kreatifnya, pelajaran menulis tidak akan lagi menjadi sebuah momok yang menakutkan bagi para siswa.

Beritiktolak dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Siswa Sebagai Fasilitator dan Penjelas) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bosar Maligas tahun pembelajaran 2013/2014. Penelitian ini juga dilaksanakan pada Semester Genap tahun pembelajaran 2013/2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas, yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 101 orang, perincian populasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	25 Orang
2	VIII-2	25 Orang
3	VIII-3	25 Orang
4	VIII-4	26 Orang
Jumlah		101 Orang

Berdasarkan tabel di atas, populasi telah terbagi menjadi beberapa kelompok (berdasarkan kelas), yaitu kelas VIII-1 sampai dengan VIII-4 dengan jumlah 101 siswa. Karena teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah teknik sampel acak, maka setiap siswa memiliki hak yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Maka penulis melakukan pengambilan sampel yang terdiri dari dua kelas, yaitu : kelas VIII-2 sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) dan kelas VIII-1 sebagai kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan perlakuan. Setelah perlakuan selesai diterapkan maka sampel diberikan *test*.

Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan (X)	Posttest
Eksperimen	X₁	O₂
Kontrol	X₂	O₂

Keterangan:

- X₁ : pembelajaran sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
- X₂ : pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
- O₂ : skor *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk penugasan, dalam arti siswa ditugaskan menulis suatu berita. Di kelas VIII-2 akan dilakukan penugasan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas), sedangkan di kelas VIII-1 akan dilakukan penugasan menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita, maka dilakukan penilaian dalam hal-hal terkait dengan menulis teks berita dan menginterpretasikan aspek yang dinilai.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (X) dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) dan kelompok kontrol (Y) dengan model pembelajaran konvensional. Setelah diadakan penelitian terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, diperoleh data dari masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen (X) menggunakan sampel sebanyak 25 orang dan kelompok kontrol (Y) menggunakan sampel sebanyak 25 orang. Keseluruhan data kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) dan model pembelajaran konvensional seperti disajikan berikut ini.

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sampel penelitian), yakni $1910 : 25 = 76,4$. Dengan demikian, hasil belajar menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) berada pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 76,4.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sampel penelitian), yakni $1540 : 25 = 61,6$. Dengan demikian, hasil belajar menulis teks berita dengan menggunakan media gambar berada pada kategori cukup yaitu dengan nilai rata-rata 61,6.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan uji homogenitas dua varians. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ diambil dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah dk varians terkecil. Maka, diperoleh $F_{hitung} = 1,57$ dengan dk pembilang 25, dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ dapat diperoleh F_{tabel} untuk

dk pembilang dan penyebut 25, yaitu 1,96. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,57 < 1,96$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen.

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dan dari variansi populasi yang homogen. Selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji “t” dengan rumus Sudijono (Sudijono, 2007: 282-285).

Harga t_{tabel} pada $dk = n_1+n_2-2 = 48$, pada $\alpha = 0,05$ tidak terdapat pada daftar dapat dicari pada distribusi t dengan interpolasi. Jika harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,65 > 2,01$) maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empirik bahwa prestasi belajar siswa menulis teks berita yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) dalam pembelajarannya lebih berpengaruh dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai tes akhir kelas eksperimen (menulis teks berita sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas)) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,4 dan nilai tes akhir kelas kontrol (menulis teks berita sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) pada kelas kontrol) menunjukkan nilai rata-rata 61,6. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) lebih berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita daripada penggunaan model pembelajaran konvensional.
2. Pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,65 > 2,01$) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) memiliki pengaruh yang lebih tinggi

daripada penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis teks berita.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian pembelajaran menulis teks berita yang diberikan guru kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas tahun pembelajaran 2013/2014.

1. Menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas)

Menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) pada saat proses pembelajaran ternyata berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita siswa. Hal hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) yaitu 76,4. Hal tersebut menandakan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) pada saat pembelajaran.

2. Menggunakan model pembelajaran konvensional

Menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita, namun pengaruhnya tidak sebesar penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) yaitu nilai rata-rata sebelum mendapat perlakuan 61,6.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat perbedaan antara penggunaan kedua model pembelajaran tersebut, yang menunjukkan jelas bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) lebih berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita daripada model pembelajaran konvensional. Siswa berhasil menulis teks berita dengan baik setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas).

Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) dalam pembelajaran mampu merangsang siswa untuk belajar lebih fokus dan terarah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep yang abstrak dengan lebih mudah, sehingga siswa lebih ingat dengan pelajaran yang telah disampaikan. Kriteria ini akan membantu siswa untuk menulis teks berita secara teratur. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) dalam proses pembelajaran, maka proses penyampaian informasi kepada siswa lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas), diketahui bahwa nilai siswa lebih tinggi dibanding hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka secara keseluruhan, pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas tahun pembelajaran 2013/2014.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) tergolong baik, hal itu terbukti dengan nilai baik yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 76,4. Sedangkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong cukup, namun memiliki perbedaan jauh pada nilai rata-rata terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 61,6. Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas tahun pembelajaran 2013/2014.

Hal itu terbukti dengan hasil selisih nilai rata-rata yang didapat dari kemampuan siswa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) dengan model pembelajaran konvensional yaitu 14,8. Adanya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) dalam menulis teks berita juga terbukti dengan hasil pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,65 > 2,01$) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arundati, Herani. *Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan*. Jurnal pendidikan penabur-No 15/Tahun ke 9/Desember 2010
- Diastiti, Liana, dkk. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Berbantuan Peta Konsep Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 20 Padang*. Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang. Jurnal Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri B 87
- Suwarti, dkk. 2011. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Beringin Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan*. Prodi Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 12, No. 1, Februari 2011: 74-90
- Trimantra, Petrus. *Metode Sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis dengan media lagu*. Jurnal pendidikan Penabur – No.05/ Th.IV/desember 2005